

## This Is Not Man's Gospel

June 5, 2005

Galatians 1:11-12. "For I would have you know, brethren, that the gospel which was preached by me is not man's gospel. For I did not receive it from man, nor was I taught it, but it came through a revelation of Jesus Christ."

*"Sebab aku menegaskan kepadamu saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia. Karena aku bukan menerimanya dari manusia dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus."*

In verse 1 Paul **defends his apostleship**: "Paul, an apostle—not from men nor through man, but through Jesus Christ and God the Father who raised him from the dead..." **In verse 12 he defends his gospel**: "I did not receive it from man nor was I taught it but it came through a revelation of Jesus Christ."

*Di ayat 1 Paulus **membela ia menjadi rasul**. "Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa, yang telah membangkitkan Dia antara orang mati." Di ayat 12 **membela Injil**, "aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus."*

The two verses are similar because for Paul the truth of his apostleship and the truth of his message stand or fall together. If Paul was no apostle then his claim to authority and truth collapses. Likewise, if his gospel proves to be a human concoction, then he forfeits the right to be called an apostle.

*Kedua ayat mirip sekali karena untuk Paulus karena menjadi rasul dan kebenaran berita injil sama pentingnya. Jika Paulus bukan rasul maka otoritas dan kebenaran yang dia beritakan tidak berarti. Dan jika injilnya ternyata hanya sesuatu ide manusia, maka ia tidak layak ia menyebut dirinya rasul.*

Why is Paul on the defensive like this? Because, according to verse 7, "there are some who trouble you and want to pervert the gospel." There were people in verse 7 that did not believe that Paul was an apostle. Since they basically were emphasizing circumcision and the ceremonial laws of the Old Testament, they were probably Jewish Christians who had come from Jerusalem.

*Mengapa Paulus membela dirinya seperti ini? Karena menurut ayat 7, ada orang yang mengacaukan kamu dan memutarbalikkan Injil Kristus." Ada orang di ayat 7 yang tidak percaya bahwa Paulus menjadi rasul. Dan karena mereka pada dasarnya berpendapat*

*orang Kristen harus disunat dan mengikuti tata cara Perjanjian Lama, mereka kemungkinan besar mereka orang Yahudi Kristen yang telah datang dari Yerusalem.*

So these people, who are called Judaizers, have gone out to set the Galatian churches straight. Paul may claim to be an apostle, but he is not really one they say. He may claim to preach the true gospel but he only has it secondhand from the true apostles and his version is seriously flawed.

*Jadi orang-orang itu yang disebut Judiazers, mengatakan bahwa gereja Galatia ajarannya salah. Paulus menyebut dirinya rasul, namun mereka mengatakan sebenarnya dia bukan rasul. Dan berita injilnya berita bekas dari para rasul yang benar dan ajarannya banyak bersalah.*

Now notice that verse 12 is an argument for verse 11. "For I would have you know, brethren, that the gospel which was preached by me is not man's gospel (*or: is not according to man*)."

*Sekarang perhatikanlah bahwa ayat 12 itu menerangkan ayat 11. "Seba aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa injil yang kuberitakan itu bukankah injil manusia."*

That means, *first*, that it didn't originate with man but with God. It didn't come out of Paul's head, it came out of God's heart. In Romans 1:1 Paul identifies himself and his gospel like this: "Paul, a servant of Jesus Christ, called to be an apostle, set apart for the **gospel of God.**"

*Ini berarti bahwa ini bukan berasal dari manusia namun dari Allah. Itu bukan sesuatu yang direncanakan Paulus, ini datangnya dari hati Allah. Di Roma 1:1 Paulus memperkenalkan dirinya seperti ini, "Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan **Injil Allah.**"*

When verse 11 says Paul's gospel is not "according to man" it also means that his gospel doesn't square with natural human desires, people do not readily accept something that is so opposite what the world teaches.

*Waktu ayat 11 mengatakan bahwa Injil Paulus karena manusia, ini juga berarti bahwa berita injil ini sukar diterima keinginan manusia lahiriah, orang-orang tidak mudah menerima sesuatu yang begitu bertentangan ajaran dunia.*

The Judaizers have adjusted the gospel to make it fit better with their own inclinations. Galatians 6:12 says, "It is those who want to make a good showing in the flesh that would compel you to be circumcised, and only in order that they may not be persecuted for the cross of Christ." In other words, their version of the gospel was very much "according to man." It catered to the lust of their flesh.

*Orang-orang Judiazer telah merubah berita injil supaya berita itu lebih cocok dengan keinginan mereka sendiri. Galatia 6:12 mengatakan, "Mereka yang secara lahiriah suka menonjolkan diri, merekalah yang berusaha memaksa kamu untuk bersunat, hanya dengan maksud, supaya mereka tidak dianiaya karena salib Kristus." Dengan kata lain, berita inilah yang malah datang dari manusia dan berasal dari keinginan daging mereka.*

Now pause a moment and let what's happening here sink in. **Authority** and **truth** are the central issues here. Two messages are vying for our allegiance: Paul's and the Judaizer's. According to verses 8 and 9, heaven and hell are at stake. Only one of these gospels is true. Believing the true one is the most important thing in the world for every one of us. Paul is forcing upon us the issue of truth.

*Nah marilah kita berhenti sebentar dan mari kita memikirkan apa yang telah terjadi sampai sekarang. Soal-soal pokok disini adalah **otoritas dan kebenaran**. Ada dua berita dari Paulus dan orang Judiazer, yang mana yang benar? Dan menurut ayat 8 dan 9 akibatnya adalah sorga atau neraka. Hanya satu berita adalah benar. Dan percaya yang benar adalah hal yang terpenting didunia ini bagi kita semua. Dan Paulus mengatakan kita harus pilih.*

So here's an important lesson for us. Does truth matter? I stress this because I think our culture communicates that truth is relative.

*Jadi disini kita dapatkan suatu ajaran yang sangat berharga. Apakah kebenaran itu penting? Saya menegaskan hal ini karena masyarakat kita sekarang ini mengatakan kebenaran itu relatif.*

It may be "eating less fat so you do not get cancer" or "the joy of exercising" or "the power of self confidence" or a hundred other things that people get interviewed about on TV. The world is full of opinions about how to live the good life. But how often do you hear **the reason** that forms the *basis* of those opinions other than it being their own experience?

*Ada yang mengatakan "Jangan makan lemak supaya anda tidak kena kanker" atau "kebaikan latih gerak badan" atau "kekuasaan dari kepercayaan diri" atau ratusan hal lain dimana orang-orang di interviu di TV. Dunia ini penuh dengan pendapat orang tentang bagaimana anda bisa hidup bahagia. Namun apakah anda pernah diberikan dasar dari pendapat mereka selain dari pengalaman mereka?*

Does not this barrage of unfounded opinions communicate that *truth* does not really matter? That one opinion is as good as the next? When was the last time you heard someone make an effort to clarify and defend his foundational understanding of reality, which might make his convictions plausible?

*Apakah ratusan pendapat itu memperlihatkan bahwa kebenaran itu sangat penting? Apakah pendapat yang satu sama benarnya dengan pendapat yang lain? Kapan anda mendengar seseorang yang berdasarkan pendapat mereka berdasarkan realitas yang ada?*

Most people regard this concern for well-founded truth as a stage in later adolescence that you get over after a few philosophy classes and perhaps some sleepless nights. Real adult daily life doesn't have much to do with questions of solid truth; and so most people aren't concerned by the thousands of unsupported opinions that pass for truth in the media.

*Kebanyakan orang menganggap bahwa mencari kebenaran adalah sesuatu yang hanya dipentingkan setelah mempelajari beberapa kelas di universitas dan barangkali beberapa malam dimana anda tidak dapat tidur. Didalam kehidupan sehari-hari tidak banyak bersangkut paut dengan kebenaran jadi banyak orang tidak peduli adanya ribuan pendapat yang tanpa dasar yang dikemukakan sebagai hal yang benar di media.*

This should not happen among the people of God. For all Christians the question of **truth** matters terribly. Everything you see and believe is based on your view about the truth. And this truth is not just for certain areas, but all areas because what you do and what you say will constantly deal with truth.

*Ini janganlah dipikirkan umat Tuhan. Untuk semua orang Kristen, kebenaran itu sangat penting. Semua yang anda melihat dan percaya berdasarkan pandangan anda tentang kebenaran. Dan kebenaran itu bukan saja penting dalam beberapa bagian dari hidup anda, namun dalam keseluruhan hidup anda, karena apa yang anda katakan dan pikirkan itu semua bergantung kepada kebenaran.*

There is a problem with our society. And though it never quite gets the headlines, it is slowly eroding the foundations of our society. What is the hidden danger, the menace that is causing inestimable amounts of moral decay in our society – and even within the church?

*Ada masalah dengan masyarakat kita ini. Dan meskipun jarang dibicarakan di media, sedikit demi sedikit itu melongsorkan fondasi masyarakat kita. Apakah bahaya yang tersembunyi ini yang menyebabkan kerusakan moral di masyarakat kita dan bahkan didalam gereja juga.*

**Moral relativism** teaches there is no absolute truth, and that all philosophies, all religions, all opinions, are EQUALLY VALID, with no way to distinguish one as being morally superior to others. It's also known by the name "tolerance". It's the philosophy that is taught in our schools and in our media that there is nothing that is true everywhere, and that everything is true somewhere.

***Pendapat moral relatif** mengajar bahwa tidak ada kebenaran mutlak dan bahwa semua filsafat, semua agama dan semua pendapat semuanya sah, tanpa ada cara dimana satu pendapat bisa dibedakan secara moral menjadi lebih baik daripada yang lain. Itu sekarang juga disebut ‘toleransi’. Inilah filsafat yang diajarkan di sekolah-sekolah kita dan di media sekarang bahwa tidak ada sesuatu yang benar untuk semua orang di seluruh muka bumi ini, dan pasti ada sesuatu yang benar untuk sekelompok orang di suatu tempat.*

According to a survey done by Barna Research back in 2001. About 3/4 's of all adults in America rejected the notion that there are absolute moral truths. Most Americans believe that all truth is relative to the situation and the individuals involved. Similarly, at least 80% of our teens embrace the same position regarding moral truths, what's more 4 out of 5 also claim that nobody can know for certain whether or not they actually know what truth is.

*Menurut penyelidikan dari Barna Research di tahun 2001, kira-kira 75 persen dari semua orang dewasa di Amerika menolak adanya kebenaran moral mutlak. Kebanyakan orang Amerika berpendapat bahwa kebenaran itu hanya benar di situasi tertentu dengan orang tertentu. Dan 80 persen dari semua orang remaja berpendapat yang sama, dan yang lebih lagi mereka juga berpendapat bahwa tidak ada seorangpun yang bisa mengetahui dengan pasti apakah kebenaran itu.*

Example: Jesus claimed He is the way to God, the truth and life – that no one can come to the Father except through Him. Islam claims that Christianity is false. How can they both be true? Jesus did not qualify His remarks by saying, “I am the way, the truth, and the life for Palestinian Jews and Western Europeans.” He claimed to be the only way for everybody.

*Contoh: Tuhan Yesus mengatakan “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup, Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Agama Islam mengatakan bahwa agama Kristen itu salah. Bagaimana kedua agama itu bisa keduanya benar? Tuhan Yesus tidak membataskan ucapan-Nya bahwa itu benar hanya untuk orang Yahudi dan orang Eropa Barat. Tidak, Ia mengatakan bahwa Ialah satu-satunya jalan bagi semua orang.*

Islam declares that Israel should be destroyed. Israel would reject that. Which is right? Why? Why should I listen to your religious philosophy if mine is just as valid? You cannot have mutually exclusive viewpoints be true. One must be right and another wrong.

*Agama Islam mengatakan bahwa Israel harus dimusnahkan. Orang Israel menolak hal itu. Siapakah yang benar? Mengapa? Mengapa saya harus setuju filsafat agama anda jika filsafat agama saya berlaku sama? Tidak mungkin ada dua pendapat yang bertentangan yang kedua-duanya benar. Harus ada satu yang benar dan satu yang salah.*

In the end – if there really are no moral absolutes, no absolute truth, then there is no way to judge Hitler, Stalin or Saddam Hussein as evil. They were simply following the truth they believed in. There is no way to ever say anything is evil, because that is an absolute moral judgment.

*Dan pada akhirnya jika tidak ada moral mutlak, tidak ada kebenaran mutlak, kita tidak bisa menghakimi Hitler, Stalin dan Saddam Hussein sebagai orang jahat. Mereka hanya menuruti kebenaran yang mereka percayai. Dalam hal itu tidak mungkin kita bisa mengatakan sesuatu jahat, karena itu merupakan satu hal moral mutlak.*

It is at this point that the whole argument for moral relativism falls apart, because there is NO ONE who is willing to say that a Hitler was free to follow his own convictions and murder millions of innocent people! Evil does exist and is real.

*Dan di saat inilah keseluruhan perbedaan pendapat moral relatif itu runtuh, karena tidak ada satu orangpun yang mau mengatakan bahwa Hitler bebas menuruti pendapatnya sendiri untuk membunuh berjuta-juta orang yang tidak bersalah. Kejahatan itu benar ada dan terjadi.*

But even if someone concedes that moral absolutes must exist, an ever bigger question lurks...Where can I find those moral absolutes? Where do I go to discover the truth that does not change?

*Namun jika ada orang yang mengakui bahwa moral mutlak itu ada, suatu pertanyaan yang lebih besar muncul, yaitu dimanakah saya bisa mendapatkan moral mutlak itu? Dimana saya bisa menemukan kebenaran yang tidak akan berubah?*

Now this is what our text answers: What does Paul give us as evidence? He begins his argument in verses 13 and 14 by recounting how anti-Christian he was before his conversion, "For you have heard of my former life in Judaism, how I persecuted the church of God violently and tried to destroy it; and I advanced in Judaism beyond many of my own age among my people, so extremely zealous was I for the traditions of my fathers."

*Nah disinilah ayat-ayat pokok malam ini menjawab. Apakah yang akan diberikan Paulus sebagai bukti? Ia mulai buktinya di ayat-ayat 13 dan 14 dimana ia membicarakan sifatnya yang anti-Kristen sebelum ia lahir baru, "Sebab kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi: tanpa batas aku menganiaya Jemaat Allah dan berusaha untuk membinasakannya. Dan didalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku di antara bangsaku, sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku."*

Paul ravaged the church ("breathing out threats and murder" says Acts 9:1, throwing men and women into prison). And he was one of the most rigorous Pharisees of his day. Behind both achievements was the unsurpassed zeal for the Pharisaic traditions inherited from the fathers.

*Paulus menganiaya jemaat gereja, seperti yang dikatakan di Kisah Para Rasul 9:1, berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh, dan melempar orang-orang kedalam penjara. Dan ia adalah seorang Farisi yang sangat ketat. Ia memiliki keinginan untuk mengikuti benar-benar tradisi nenek moyangnya.*

But a miracle happened, he was changed from being a persecutor to become a preacher; from one ready to kill Christians to one ready to be killed as a Christian; from one who heard in the Christian message a threat to everything he stood for, to one who now had a vision of the gospel.

*Namun sesuatu mujizat terjadi, ia dirubah dari orang yang menyiksa menjadi orang pengkotbah, dari orang yang sedia membunuh orang Kristen menjadi orang yang rela memberikan nyawanya sebagai orang Kristen, dari orang yang menganggap berita Kristus suatu ancaman menjadi seorang yang sekarang ingin mengabarkan injil.*

Paul argues that there is only one adequate explanation of how he came to devote his life to the Christ he hated and how he came to preach a gospel that overturned his whole life of Pharisaic pride: verse 15, 'When He who had set me apart before I was born, and had called me through His grace, was pleased to reveal his Son to me, in order that I might preach Him among the Gentiles...'

*Paulus mengatakan bahwa hanya ada satu penjelasan yang dapat menjelaskan bagaimanalah ia sekarang memberi hidupnya kepada Kristus yang dulunya dibenci dan bagaimana ia sekarang memberitakan injil yang telah memutarbalikkan kesombongannya sebagai orang Farisi. Di ayat 15, "Tetapi waktu Ia, yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karunia-Nya berkenan menyatakan Anak-Nya dalam aku supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa yang bukan Yahudi."*

Paul's explanation is that Christ appeared to him. "Saul, Saul, why are you persecuting me?" (Acts 9:4). "Rise and stand upon your feet; for I have appeared to you for this purpose, to appoint you to serve and to bear witness to the things in which you have seen me and to those in which I will appear to you, delivering you from the people and from the Gentiles—to whom I send you to open their eyes that they may turn from darkness to light and from the power of Satan to God..." (Acts 26:16-18).

*Penjelasan Paulus adalah bahwa Kristus memperlihatkan diri-Nya. Di Kisah Para Rasul 9:4, "Saulus, Saulus mengapa engkau menganiaya Aku?" Dan di KPR 26:16-18, "tetapi sekarang, bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu untuk*

*menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kaulihat dari pada-Ku dan yang apa akan Kuperlihatkan kepadamu nanti. Aku akan mengasingkan engkau dari bangsa ini dan dari bangsa-bangsa lain. Dan Aku akan mengutus engkau kepada mereka untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah.”*

Paul says in Galatians 1: 16-18, that he did not get this from flesh and blood or go up to study with the apostles. But he went to Arabia! Then he returned to Damascus. Then, only after three years, after Jesus Himself taught him the gospel, Paul went up to Jerusalem to get to know Peter.

*Paulus mengatakan di Galatia 1: 16-18, bahwa ia tidak mendapatkan informasi ini dari darah dan daging atau daripada pelajaran para rasul yang lain. Tetapi ia pergi ke tanah Arab dan dari situ kembali lagi ke Damsyik. Lalu tiga tahun kemudian, setelah Tuhan Yesus sendiri mengajarnya, ia kembali ke Yerusalem untuk mengunjungi Kefas (Petrus).*

During his fifteen-day stay in Jerusalem he did not see the other apostles except James, the Lord's brother. Paul's point is that **three years** of meditation and being ministered to God after his revelation from Christ, followed by a mere **fifteen day** visit to Peter cannot possibly support the Judaizers' contention that he was a secondhand disciple of the Jerusalem apostles.

*Selama limabelas hari di Yerusalem ia hanya bertema dengan Yakobus, adiknya Tuhan dan tidak bertemu dengan rasul lain. Bukti Paulus adalah bahwa tiga tahun bermeditasi dan dilayani Allah setelah wahyunya Kristus, tidak dapat dibandingkan dengan pertemuannya dengan Petrus selama limabelas hari. Dan itulah justru yang dipakai orang Judiazer itu sebagai alasan mengapa ia menjadi rasul bekas dari para rasul di Yerusalem.*

I close with a story from Jesus' life (Matt. 21:23-27). In the last week of his life in Jerusalem the chief priests and the elders of the people came to him and asked, "By what authority are you doing these things and who gave you this authority?"

*Saya ingin menutup dengan suatu kejadian didalam hidup Tuhan Yesus dari Matius 21:23-27. Didalam minggu terakhir dalam hidupnya didunia ini di Yerusalem, datanglah imam-imam kepala serta tua-tua bangsa Yahudi kepada-Nya dan bertanya, “Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu? Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepada-Mu?”*

And Jesus answered, "I will ask you a question and if you tell me the answer then I will also tell you by what authority I do these things. The baptism of John—was it from heaven or from men?" This evening Jesus puts it like this: "The gospel Paul preaches—is it from heaven or is it from men?" Jesus is asking you that question as personally as though it were just Jesus and you in this room.

*Jawab Yesus kepada mereka, “Aku juga akan mengajukan satu pertanyaan kepadamu dan jikalau kamu memberi jawabnya kepada-Ku, Aku akan mengatakan juga kepadamu dengan kuasa menakah Kau melakukan hal-hal itu. Dari manakah baptisan Yohannes? Dari sorga atau dari manusia?” Malam ini Tuhan Yesus juga menanyakan anda, “Berita Injil Paulus itu, apakah itu dari sorga atau manusia? Tuhan Yesus menanyakan pertanyaan itu kepada anda sekarang sepertinya hanya ada Yesus dan anda diruangan ini.*

The chief priests and elders said to themselves, "If we say, from heaven, he will say, Why didn't you believe him?' But if we say, from men, we are afraid of the multitude, because they think John was a prophet." So they answered Jesus, "We don't know." And Jesus said to them, "Neither will I tell you by what authority I do these things."

*Imam-imam kepala dan tua-tua itu memperbincangkan di antara mereka, dan berkata, “Jikalau kita katakan dari sorga, Ia akan berkata kepada kita, Kalau begitu mengapakah kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi jikalau kita katakan dari manusia, kita takut kepada orang banyak, sebab semua orang menganggap Yohanes itu nabi. Lalu mereka menjawab Yesus, “Kami tidak tahu.” Dan Yesuspun berkata kepada mereka, “Jika demikian, Aku juga tidak mengatakan kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu.”*

Some of you do not come to Christ because you have a question for God he must answer first. This evening He says, Come here and get serious with me. I have a question for you. Tell me the answer to my question and I will answer yours. The gospel which Paul preaches—salvation by grace alone through faith alone in Christ alone to the glory of God—is it from heaven or from men?

*Ada beberapa diantara anda yang bukan datang kepada Kristus karena anda ingin menanyakan sesuatu kepada-Nya. Malam ini Ia mengatakan, “Datanglah kepada Aku dan marilah anda serius dengan Aku. Aku ingin menanyakan anda sesuatu. Jawablah pertanyaan-Ku dan Aku akan menjawab pertanyaan anda. Berita Injil dari Paulus, keselamatan karena anugerah saja melalui iman saja didalam Kristus saja untuk kemuliaan Allah, apakah itu dari sorga atau dari manusia?*

Let us pray.